

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu “hidup” di abad ke 21. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti.¹ Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan.

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 2

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh setiap individu, untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dengan pendidikan manusia dapat menjadi insan yang cerdas, pandai, kreatif, terampil, dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping itu, tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.12.

³ *Ibid*

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat konsep, kaidah, prinsip, serta teori yang banyak manfaatnya dalam menyelesaikan permasalahan pada hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun bukan hal yang aneh jika masih ada siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sukar sehingga menyebabkan matematika kurang disenangi. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran matematika merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplimentasikan pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat (sesuai) dan mendukung ketercapaian dalam tujuan pembelajaran. Model pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah, pada umumnya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka. Didukung juga beberapa bukti penelitian bahwa tingkat terstruktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa. Salah satu diantaranya adalah penelitian Wawan Setiawan dan kawan-kawan yang memberikan simpulan dengan penerapan model pengajaran langsung (*direct*

instruction), tidak ditemukan perbedaan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar berdasarkan tingkat prestasi siswa kelompok atas dan kelompok bawah dalam pembelajaran RPL di SMK.⁴

Dalam suatu pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif mutlak diperlukan, karena inti dari proses pembelajaran adalah siswa belajar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman yang terbentuk. Kemudian, hal lain yang mempengaruhi dalam pembelajaran adalah kesiapan siswa ketika berada di kelas. Siswa yang memiliki pengetahuan awal dalam proses pembelajaran akan lebih berkonsentrasi ketika belajar dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki pengetahuan awal untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Gambut khususnya kelas IX, dalam hasil belajar matematika siswa secara umum masih relatif rendah. Pada kondisi awal rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IX dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Dapat membedakan contoh dan non contoh sebesar 8,5%. 2) Dapat memahami masalah sebesar 14,5%. 3) Dapat menyelesaikan masalah sesuai indikator pembelajaran sebesar 28,5%. 4) Dapat menyelesaikan masalah dengan soal yang berbeda sebesar 6%. 5) Dapat menyatakan ulang suatu konsep matematika sebesar 42,5%.

⁴ Wawan Setiawan, dkk. Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Pendidikan Indonesia. Juni. 2010.

⁵ Mia Ekawati. Penerapan Model M-APOS Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMA Negeri 15 Bandung). 2010.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, diperlukan suatu pembelajaran matematika yang membantu siswa dapat mengonstruksikan sendiri pengetahuannya, mendorong pengetahuan awal, mengevaluasi kerja secara mandiri, dapat menerapkan dan mengembangkan konsep untuk meningkatkan pemahaman relasional. Salah satu pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut di atas adalah pembelajaran yang berdasarkan pada teori APOS (Aksi, Proses, Objek, Skema) yang kemudian diimplementasikan dalam model pembelajaran M-APOS (Aksi, Proses, Objek, Skema) dengan siklus ADL (Aktivitas, Diskusi, Latihan) dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Untuk menambah referensi dan sebagai rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran M-APOS dengan siklus ADL adalah sebagai berikut:

1. Mia Ekawati dalam penelitian eksperimen terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung yang berjudul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran M-APOS Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Relasional Matematis Siswa’’ menyimpulkan, bahwa peningkatan pemahaman relasional siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran M-APOS lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran matematika secara ekspositori. Hal tersebut didukung pula oleh hasil data angket yang sebagian besar

siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan model M-APOS yang telah dilakukan.⁶

2. Drs. Arifin, M. Pd dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Penerapan Teori APOS Dipadu Dengan Berpikir Enaktif, Ikonik dan Simbolik dari Bruner Untuk Membangun Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Konsep dan Operasi Bilangan Bulat’’ menyimpulkan bahwa teori belajar APOS yang dipadu dengan cara berpikir enaktif, ikonik dan simbolik dari Bruner telah memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa tersebut.⁷

Begitu pula untuk menambah referensi dan sebagai rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah

1. Muhammad Ridha dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII MTs Siti Mariam Banjarmasin TahunPelajaran 2011/2012’’ bahwa pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, pembelajaran matematika dengan model CTL lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila

⁶ *Ibid*, h. 15

⁷ Drs. Arifin, M. Pd dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Penerapan Teori APOS Dipadu Dengan Berpikir Enaktif, Ikonik dan Simbolik dari Bruner Untuk Membangun Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Konsep dan Operasi Bilangan Bulat. 2010

dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

2. Tarmiji dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV MIS Haytuddin Hukai Balangan Tahun Pelajaran 2013/2014’’ menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara maka penerapan CTL dengan metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti penting untuk melakukan penelitian yang berjudul: **‘‘Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Materi Peluang Kelas IX MTsN 2 Gambut Tahun Pelajaran 2015/2016.’’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon siswa kelas IX MTsN 2 Gambut terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016?
5. Bagaimana respon siswa kelas IX MTsN 2 Gambut terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan tentu mempunyai tujuan yang memberikan arahan bagi pelaksanaan penelitian dan harapan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui respon siswa kelas IX MTsN 2 Gambut terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016
5. Untuk mengetahui respon siswa kelas IX MTsN 2 Gambut terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Peluang tahun pelajaran 2015/2016

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran, khususnya Pengajaran Matematika. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui variasi model belajar mengajar yang dapat dilakukan sebagai salah satu usaha sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya Peluang.
 - b. Dapat membantu siswa mengasah kemampuan berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah.
 - c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa kelas IX MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- c. Penelitian dilakukan pada materi Peluang khususnya.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal Peluang.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), diperoleh dari hasil angket yang diisi siswa setelah selesai tes akhir.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan, dalam Bahasa Inggris istilah ini “*Compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁸ Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “Perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁹ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰ Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah

⁸ John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), CetKe-XXV, h. 132.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.860.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.22.

diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

c. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu tindakan atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh guru agar kompetensi-kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai lebih efektif dan efisien.

d. Model Pembelajaran M-APOS (siklus ADL)

Menurut Dubinsky & Mc Donald dalam Arnawa, 2009, bahwa konstruksi-konstruksi mental tersebut adalah aksi (*action*), proses (*proceses*), objek (*object*), dan skema (*scheme*) yang disingkat menjadi APOS. Implementasi teori APOS dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan siklus ADL (aktivitas, diskusi kelas, latihan soal) yang merupakan terjemahan dari siklus ACE (*activities, class discussion, exercises*). Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus ADL meliputi tiga fase, yaitu fase aktivitas, fase diskusi kelas dan fase latihan soal.¹¹

e. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan

¹¹ Mia Ekawati. Penerapan Model M-APOS Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMA Negeri 15 Bandung). 2010.

nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan potensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹²

f. Peluang

Pada umumnya peluang berada pada semua peristiwa yang belum terjadi.¹³

g. Siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang dimaksudkan di sini adalah siswa kelas IX MTsN 2 Gambut pada tahun 2015/2016.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika perlu diketahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
2. Dari kedua model pembelajaran tersebut apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (Siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Sistem pendidikan yang modern menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran untuk masa-masa selanjutnya.

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang; UIN Maliki Malang Press, 2011), Cet. 1, hal. 40

¹³ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2015), Cet. 1 h.

4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis di sekolah tersebut.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran M-APOS (siklus ADL) dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kedua kelas eksperimen relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. H_0 : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran M-APOS (siklus ADL) dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas IX MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2015/2016”.

- b. H_a : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran M-APOS (siklus ADL) dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas IX MTsN 2 Gambut tahun pelajaran 2015/2016”

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berisi hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengertian belajar matematika, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran matematika di madrasah tsanawiyah, model pembelajaran, model pembelajaran M-APOS (siklus ADL), model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), peluang.

BAB III, Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas M-APOS (siklus ADL), deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas CTL (*Contextual Teaching and Learning*), analisis kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, deskripsi respon siswa, pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup yang berisikan simpulan dan saran.